



IMPLEMENTASI METODE *HOME VISIT* PADA PEMBELAJARAN PAI DI MTs NEGERI 5 MALANG KECAMATAN DONOMULYO KABUPATEN MALANG

Alvi Husnuzzakiya¹, Abd Jalil², Adi. Sudrajat³
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Malang
e-mail: 1husnuzzakiya@gmail.com ,
2djalilharomania@gmail.com, 3adi.sudrajat@unisma.ac.id

Abstract

The implementation of the home visit method in Islamic education learning is a new challenge experienced by teachers and students at MTs Negeri 5 Malang. The focus of this research is to discuss the planning, implementation and supporting and inhibiting factors of the home visit method in learning Islamic education. To achieve this goal, the researcher uses a qualitative approach based on phenomenology by using case study research. Researchers found the results of this study include planning the implementation of one-sheet learning, face-to-face and home visits. The implementation of this research includes indicators of teacher introduction to student life, ensuring a meeting schedule between teachers and parents, preparing teaching materials for students, and evaluation materials during home visit learning. While the supporting factor for home visit learning is the high willingness of students to learn even in a pandemic. For the inhibiting factor is the selection of time that is still not appropriate and the geographical conditions of the students' homes.

Kata Kunci: *Implementation, Home Visit, Islamic Education*

A. Pendahuluan

Proses pembelajaran bisa dikatakan baik apabila hasil dari pembelajaran yang dilakukan tersebut semua peserta didiknya aktif dalam pembelajaran yang dilakukan disertai dengan rasa syukur kepada Allah SWT dengan nikmat berupa kesempatan belajar (Hidayatullah, 2018). Di MtsN 5 Malang masih banyak ditemui siswa yang pasif dalam proses pembelajaran yang dilakukan dengan tatap muka maupun dalam jaringan atau biasanya disebut dengan daring. Adapun ketidak efektifan siswa dalam proses pembelajaran secara daring, besar kemungkinan terkendala signal jaringan di rumah siswa maupun guru disekolah yang terpencil dan tidak dapat menguasai Ilmu Teknologi (IT), serta keterbatasan siswa mempunyai handphone maupun gadget. MTs Negeri 5 Malang bisa dikatakan sekolah terpencil dan pelosok. Dengan kondisi seperti itu signal sulit dijangkau siswa

dan juga menjadikan siswa merasa acuh dan pasif dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam hal ini menjadikan perilaku siswa juga tidak dapat di kontrol oleh guru di sekolah. Tak hanya perilaku siswa yang sulit dikontrol oleh guru, prestasi siswa, ilmu keagamaan yang diajarkan oleh guru di sekolah , seperti halnya ibadah juga ditakutkan ikut menurun dan tidak terkontrol oleh orang tua siswa, Untuk memecahkan permasalahan dalam kepasifan siswa berupa kendala dalam proses pembelajaran maupun praktik mandiri pada pembelajaran PAI, maka dari itu peran guru dan orang tua sangat penting untuk ikut andil dalam pendidikan dengan mencari tau penyebab tersebut, guru di MTsN 5 Malang adapun Guru Bimbingan Konseling dan Guru PAI menggunakan metode pendekatan psikologi yakni orang tua atau disebut dengan layanan *home visit*.

Peneliti mengatakan seperti itu karena dalam pelaksanaan Praktik Pengajaran Lapangan (PPL) yang dilaksanakan bulan Agustus tahun 2020 yang lalu banyak menjumpai siswa yang pasif dalam proses pembelajaran. Pada dasarnya proses pembelajaran yang dilakukan melalui *platform* digital pada aplikasi *Whatsapp*, dimana aplikasi tersebut banyak yang digunakan oleh banyak orang. Namun, kenyataannya beberapa siswa banyak mengalami kendala dalam mengikuti sistem pembelajaran. Masalah siswa yang pasif dalam pembelajaran ini kelihatannya adalah masalah yang sepele, namun apabila dibiarkan dan tidak ada pendampingan akan berdampak buruk pada prestasi mereka. Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan yang ada di MTs Negeri 5 Malang Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang, peneliti mengangkat judul yaitu "Implementasi Layanan Home Visit Pada Pembelajaran PAI di MtsN 5 Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang", sebagai bentuk kepedulian peneliti sebagai mahasiswa yang harus merespon bidang pendidikan dan berharap bisa memberikan strategi alternatif agar bisa diterapkan dalam proses pembelajaran.

B. Metode

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Pendekatan penelitian yang digunakan ini adalah penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu, yang meliputi seperti individu, kelompok, lembaga dan masyarakat, Karena peneliti ingin melakukan penelitian secara mendalam melalui pencarian data kepada subyek yang dituju atau informannya. Sehingga

peneliti dapat menggambarkan keadaan tersebut dengan jelas mengenai implementasi home visit pada pembelajaran PAI di MtsN 5 Malang. Penelitian studi kasus merupakan jenis penelitian yang ada pada penelitian kualitatif.

Kehadiran peneliti pada penelitian kualitatif adalah suatu yang mutlak, dikarenakan peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan instrumen penelitian. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian sangat berpengaruh untuk memperoleh suatu informasi atau data sedetail atau sekecil mungkin..

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang mana menjadi rujukan guna pengambilan data dalam penelitian ini. Untuk mendapatkan data yang dapat di pertanggungjawabkan maka tektik pengumpulan data yang di gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui pengumpulan data, Kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan sehingga peneliti lebih mudah untuk menemukan hasil dari penelitian ini.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Metode *Home Visit* Dalam Menanggulangi Kepasifan Proses Pembelajaran PAI di MTs Negeri 5 Malang

Pembelajaran daring biasanya menggunakan berbagai aplikasi seperti whatsapp, telegram, zoom meeting, google meet dan masih banyak lagi. Akan tetapi di MTs Negeri 5 Malang pembelajaran daring khususnya pelajaran PAI hanya menggunakan satu aplikasi saja yaitu aplikasi whatsapp. Sebelum penerapan metode *home visit* pada pembelajaran PAI, di MTs Negeri 5 Malang melakukan proses pembelajaran PAI dengan menggunakan system daring, yang mengharuskan guru tetap menyusun RPP sesuai anjuran pemerintah yaitu RPP satu lembar yang sudah diterapkan oleh MTs Negeri 5 Malang dengan harapan pembelajaran tersebut menjadi efektif dan siswa tidak pasif. Pendukung lainnya pun berupa LKS (lembar kerja siswa). Kondisi siswa MTs Negeri 5 Malang saat pembelajaran daring memang sebagian besar siswa bisa dikatakan aktif, akan tetapi dengan begitu bukan berarti tidak ada siswa yang pasif. Menindak lanjuti siswa yang pasif Kepala Sekolah memutuskan dengan meperhatikan berbagai pertimbangan sehingga diadakannya pembelajaran tatap muka terbatas dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Sejalan Dengan pendapat (Yaqin, 2008) System *home visit* merupakan proses pelaksanaannya yang terencana dengan memperhatikan kondisi siswa-siswi yang di kunjungi, penyesuaian waktu antara guru sebagai pelaku pelaksanaan sistem *home visit* serta ketersediaan siswa-siswi dan orang tua atau wali murid sdirumah.

Sebagian besar terlaksananya sistem home visit ini disebabkan oleh beberapa factor yang memang harus ditindak lanjuti oleh guru PAI. Dengan demikian guru harus meluangkan waktunya untuk mendatangi dari rumah salah satu siswa hingga ke rumah salah satu siswa yang lain, khususnya ke rumah siswa yang pasif saat melakukan pembelajaran.

2. Hasil Pelaksanaan Metode *Home Visit* Dalam Menanggulangi Kepasifan Proses Pembelajaran PAI di MTsNegeri 5 Malang

Di MTs Negeri 5 Malang, penerapan metode home visit ini masih terbilang belum sepenuhnya berhasil karena, terdapat beberapa factor yang menyebabkan tidak semua guru menggunakan metode home visit ini hanya ada beberapa guru yang menggunakannya salah satunya yaitu guru PAI di MTs Negeri 5 Malang ini. Namun juga bisa dikatakan berhasil untuk siswa yang sudah melaksanakan *home visi* karena siswa yang sebelumnya pasif menjadi aktif Selama penerapan metode home visit ini Ibu Siti Supiyatun menyimpulkan bahwa sebenarnya terdapat tingginya minat belajar siswa pada pelajaran PAI akan tetapi masih terhalang beberapa kendala sehingga siswa tersebut tertinggal materi pembelajaran.

Dalam kondisi pandemic seperti saat ini memang dibutuhkan motivasi belajar untuk siswa. Karena sebagian besar siswa mengeluhkan bahwa pembelajaran daring itu membosankan, selain itu siswa merasa kurangnya pemahaman materi saat proses pembelajaran berlangsung Pada pembelajaran PAI di MTs Negeri 5 Malang meskipun telah menerapkan metode home visit siswa tetap diberikan motivasi belajar. Dengan demikian siswa yang memiliki beberapa kendala masih tetap semangat dalam melakukan pembelajaran. Saat melakukan penelitian, peneliti memang mengetahui sendiri bahwa siswa memang memiliki minat belajar yang sangat tinggi.

Dan dapat disimpulkan bahwa untuk mendapatkan hasil yang baik dari penerapan metode *home visit* ini sesuai dengan tujuan sekolah agar pembelajaran terlaksana dengan baik yakni dengan pengakraban pihak sekolah dengan orangtua wali murid.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat pelaksanaan Metode *Home Visit* Dalam Menanggulangi Kefasifan Proses Pembelajaran PAI di MTs Negeri 5 Malang

Faktor - faktor pada proses pembelajaran PAI dengan metode home visit di MTs Negeri 5 Malang baik yang dialami oleh guru, orang tua maupun siswa. Peneliti menemukan beberapa faktor yang ditemui ketika proses pembelajaran PAI berlangsung dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi yang telah dilakukan. Diantara faktor - faktor yang ditemukan antara lain:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah turut mendorong, menyokong, melancarkan menunjang, membantu, dan mempercepat terjadinya sesuatu (Haq, 2020).

Terdapat beberapa faktor pendukung dari beberapa tiga aspek yang ditemukan oleh peneliti dalam penerapan metode home visit pada pembelajaran PAI di MTs Negeri 5 Malang, yaitu:

1. Siswa MTs Negeri 5 Malang saat melakukan pembelajaran daring yang berpartisipasi sebagian besar jika di jumlah tiap angkatan, meskipun saat melakukan pembelajaran tatap muka. Meskipun tidak ada penekanan ketercapaian kompetensi, akan tetapi harus tetap memperhatikan tinggi rendahnya partisipasi siswa. Kemauan siswa MTs Negeri 5 Malang dalam melakukan pembelajaran PAI baik secara daring ataupun tatap muka sangat tinggi. Hal tersebut disebabkan oleh motivasi belajar yang tinggi dari guru PAI.
2. Guru PAI MTs Negeri 5 Malang selain berperan dalam pembelajaran daring, beliau juga berperan penting saat penerapan metode home visit. Karena guru PAI-lah yang menjadi pelaku pelaksana dan penerapan metode home visit ini.
3. orang tua, Terdapat dukungan penuh dari orang tua siswa

b. Faktor Penghambat

Dalam proses pengembangan pengetahuan, seorang individu sering menemui hambatan, Hambatan dalam belajar pada dasarnya adalah fenomena yang muncul dalam berbagai jenis manifestasi perilaku. Gejala hambatan secara langsung dimanifestasikan dalam berbagai perilaku. Perilaku yang dimanifestasikan oleh adanya hambatan tertentu, biasanya akan terlihat pada aspek motorik, kognitif dan afektif, hingga proses dan hasil belajar tercapai (Perbowo & Anjarwati, 2017 : 171).

Terdapat beberapa faktor penghambat dari beberapa tiga aspek yang ditemukan oleh peneliti dalam penerapan metode home visit pada pembelajaran PAI di MTs Negeri 5 Malang, yaitu:

1. Faktor penghambat terbesar yang ditemukan oleh peneliti yaitu sarana dan prasarana. Selama pembelajaran daring, siswa dan

guru memerlukan media pembelajaran seperti *handphone* atau laptop yang memadai. Karena masih ada siswa yang belum mempunyai *handphone* sehingga tertinggal materi maupun tugas saat pembelajaran daring. Hambatan yang lain yaitu jarak tempuh dari sekolah ke rumah siswa yang jauh.

2. Guru, Penyesuaian waktu pelaksanaan yang kurang, Kurangnya koordinasi antara Kepala Sekolah dengan Guru
3. Orang tua, Adanya pandemic seperti saat ini, membuat orang tua harus berperan yang sesungguhnya. Orang tua berperan penting dalam proses pembelajaran anaknya. Anak akan lebih giat dan lebih bersemangat belajar jika adanya pendampingan belajar oleh orang tuanya, Akan tetapi berbanding terbalik dengan orang tua siswa di MTs Negeri 5 Malang, yang mana orang tua siswa sebagian besar berprofesi sebagai petani, nelayan yang bekerja sejak pagi hingga sore hari. Sehingga dengan begitu orang tua tidak bisa mendampingi anaknya belajar di rumah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan mengenai Implementasi Metode *Home Visit* Pada Pembelajaran PAI di MTs Negeri 5 Malang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Metode *Home Visit* Dalam Menanggulangi Kepasifan Proses Pembelajaran PAI di MTs Negeri 5 Malang, Kondisi siswa MTs Negeri 5 Malang saat pembelajaran daring memang sebagian besar siswa bisa dikatakan aktif, akan tetapi dengan begitu bukan berarti tidak ada siswa yang pasif. Menindak lanjuti siswa yang pasif Kepala Sekolah memutuskan dengan memperhatikan berbagai pertimbangan sehingga diadakannya pembelajaran tatap muka terbatas dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.
2. Hasil Pelaksanaan Metode *Home Visit* Dalam Menanggulangi Kepasifan Proses Pembelajaran PAI di MTs Negeri 5 Malang, untuk mendapatkan hasil yang baik dari penerapan metode *home visit* ini sesuai dengan tujuan sekolah agar pembelajaran terlaksana dengan baik yakni dengan pengakraban pihak sekolah dengan orangtua wali murid.
3. Faktor Pendukung dan Penghambat pelaksanaan Metode *Home Visit* Dalam Menanggulangi Kepasifan Proses Pembelajaran PAI di MTs Negeri 5 Malang, faktor pendukung : (1). Siswa MTs Negeri 5 Malang saat melakukan pembelajaran daring yang berpartisipasi sebagian besar jika di jumlah tiap angkatan, meskipun saat melakukan pembelajaran tatap muka. (2) Guru PAI MTs Negeri 5 Malang selain berperan dalam pembelajaran daring, beliau

juga berperan penting saat penerapan metode home visit. Karena guru PAI-lah yang menjadi pelaku pelaksana dan penerapan metode home visit ini.

Daftar Rujukan

Amirul Hadi., (1998). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Haq, Z. (2020). *Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Mi Nu 31 Jatipurwo Tahun Pelajaran 2020/2021*. 90.

Hidayatullah, M. F. (2018). Paradigma Pendidikan Keluarga: Supervisi dan Motiv Keterlibatan Orang Tua dalam Pelaksanaan Ibadah. *Tarbiyatuna*, 2(1), 58–74.

Perbowo, K. S., & Anjarwati, R. (2017). Analysis of Students' Learning Obstacles on Learning Invers Function Material. *Infinity Journal*, 6(2), 169.
<https://doi.org/10.22460/infinity.v6i2.p169-176>